

## Deskripsi dan Jenis Tanaman Peneduh di Lingkungan SMA Negeri 1 Sengah Temila

Milga Nangun<sup>1</sup>, Syamswisna<sup>2\*</sup>, dan Hayatul Fajri<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Tanjungpura Pontianak  
Jl. Profesor dokter H. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78115

\*e-mail : [syamswisna@fkip.untan.ac.id](mailto:syamswisna@fkip.untan.ac.id)

### Abstrak

Tanaman peneduh di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kenyamanan lingkungan serta berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual bagi siswa. Namun, informasi mengenai jenis tanaman peneduh yang terdapat di lingkungan sekolah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi jenis tanaman peneduh yang terdapat di lingkungan SMA Negeri 1 Sengah Temila. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik observasi langsung di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan identifikasi tanaman berdasarkan ciri morfologi serta referensi literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 spesies tanaman peneduh yang berasal dari 7 famili, yaitu jambu air (*Syzygium samarangense* (Blume) Merr. & L.M.Perry), jambu biji (*Psidium guajava* L), pucuk merah (*Syzygium paniculatum* Gaertn), ketapang (*Terminalia catappa* L), mangga (*Mangifera indica* L), rambutan (*Nephelium lappaceum* L), karet (*Hevea brasiliensis* (Willd. ex A.Juss.) Müll.Arg.), akasia (*Acacia mangium* Willd), glodokan tiang (*Polyalthia longifolia* (Sonn.) Benth. & Hook.f.ex Thwaites.), dan kembang merak (*Caesalpinia pulcherrima* L. Swartz.). Keberadaan tanaman tersebut berperan dalam memberikan naungan dan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah. Dengan demikian, lingkungan SMA Negeri 1 Sengah Temila memiliki keanekaragaman tanaman peneduh yang cukup beragam dan berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar biologi.

**Kata Kunci:** Deskripsi, Identifikasi, Keanekaragaman, Lingkungan Sekolah, Tanaman Peneduh.

### Abstract

*Shade trees in the school environment play an important role in creating environmental comfort and have the potential to be used as contextual learning resources for students. However, information regarding the types of shade trees found in school environments is still limited. This study aimed to describe and identify the types of shade trees found in the environment of SMA Negeri 1 Sengah Temila. This research used a descriptive method with direct observation techniques in the field. Data were collected through observation and plant identification based on morphological characteristics and relevant literature references. The results showed that there were 10 species of shade trees belonging to 7 families, namely water apple (*Syzygium samarangense* (Blume) Merr. & L.M.Perry), guava (*Psidium guajava* L), red shoot (*Syzygium paniculatum* Gaertn), tropical almond (*Terminalia catappa* L), mango (*Mangifera indica* L), rambutan (*Nephelium lappaceum* L), rubber tree (*Hevea brasiliensis* (Willd. ex A.Juss.) Müll.Arg.), acacia (*Acacia mangium* Willd), Indian mast tree (*Polyalthia longifolia* (Sonn.) Benth. & Hook.f.ex Thwaites.), and peacock flower (*Caesalpinia pulcherrima* L. Swartz). These plants play a role in providing shade and improving the quality of the school environment. Therefore, the environment of SMA Negeri 1 Sengah Temila has a relatively diverse variety of shade trees and has the potential to be utilized as a learning resource in biology education.*

**Keywords:** Description, Identification, Diversity, School Environment, Shade Trees.

## I. PENDAHULUAN

Tanaman peneduh merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan lingkungan yang hijau, sejuk, dan nyaman, terutama di kawasan pendidikan seperti sekolah. Keberadaan tanaman peneduh tidak hanya memberikan perlindungan dari paparan sinar matahari langsung, tetapi juga berperan dalam memperbaiki kualitas udara, meningkatkan estetika lingkungan, serta mendukung kesehatan fisik dan mental warga sekolah. Menurut Ardiansyah (2020), pohon peneduh mampu menurunkan suhu permukaan hingga 10–15°C, sehingga keberadaannya sangat penting terutama di wilayah beriklim tropis seperti Indonesia. Selain itu, vegetasi pohon memiliki peran penting dalam membentuk keseimbangan ekosistem serta menjaga kualitas lingkungan hidup (Indriyanto, 2012).

Pohon peneduh umumnya merupakan tanaman yang memiliki tajuk lebar dan rimbun sehingga mampu memberikan naungan yang optimal. Fungsi utama tanaman peneduh adalah mengurangi suhu lingkungan dengan cara menyerap dan menghalangi radiasi matahari (Hidayat, 2022). Selain itu, tanaman juga berperan dalam meningkatkan kualitas udara melalui proses fotosintesis yang menghasilkan oksigen dan menyerap karbon dioksida (Rahayu, 2021). Menurut Lakitan (2011), tumbuhan berperan penting dalam menjaga keseimbangan gas di atmosfer melalui proses fotosintesis dan respirasi. Penelitian Pratama (2021) menunjukkan bahwa lingkungan yang memiliki banyak vegetasi cenderung memiliki kualitas udara yang lebih baik dibandingkan dengan area yang minim tanaman. Situmorang (2021) juga menyatakan bahwa keberadaan pohon peneduh dapat membantu mengurangi kadar debu di udara.

Di lingkungan sekolah, tanaman peneduh memiliki fungsi yang tidak hanya berkaitan dengan aspek ekologis, tetapi juga mendukung kenyamanan proses pembelajaran. Keberadaan vegetasi dapat menciptakan iklim mikro yang lebih sejuk sehingga memberikan suasana belajar yang lebih nyaman bagi siswa dan guru (Putra, 2023). Lingkungan sekolah yang hijau dan teduh juga diketahui dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta memberikan ruang bagi aktivitas luar ruangan yang lebih sehat (Sari, 2020). Menurut Irwan

(2015), ruang terbuka hijau di lingkungan pendidikan memiliki manfaat ekologis, sosial, dan edukatif yang penting bagi perkembangan peserta didik. Selain itu, area yang teduh dapat dimanfaatkan sebagai tempat istirahat dan interaksi sosial bagi warga sekolah, yang berkontribusi terhadap kesejahteraan mental (Yuliani, 2022).

Setiap jenis tanaman peneduh memiliki karakteristik morfologi dan kemampuan adaptasi yang berbeda terhadap kondisi lingkungan. Oleh karena itu, identifikasi dan deskripsi jenis tanaman peneduh yang terdapat di suatu kawasan sangat penting untuk mengetahui potensi dan fungsi ekologisnya. Menurut Tjitrosoepomo (2013), pengenalan ciri morfologi tumbuhan sangat penting dalam proses identifikasi dan klasifikasi tumbuhan. Menurut Rahayu (2021), pemahaman mengenai jenis dan karakteristik tanaman dapat membantu dalam pengelolaan vegetasi yang lebih tepat serta mendukung keberlanjutan lingkungan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa berbagai jenis tanaman peneduh dapat ditemukan di lingkungan sekolah dengan fungsi dan karakteristik yang beragam (Hidayat, 2022; Pratama, 2021).

Lingkungan sekolah yang ditata dengan vegetasi, termasuk tanaman peneduh, memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi belajar yang nyaman sekaligus mendukung pembelajaran biologi berbasis lingkungan. Tanaman yang berada di sekitar sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual karena peserta didik dapat secara langsung mengamati struktur, keanekaragaman, dan fungsi ekologis tumbuhan di lingkungan nyata. Pemanfaatan sumber belajar berbasis tanaman terbukti dapat meningkatkan literasi sains serta motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi (Rupilu & Maryani, 2025).

SMA Negeri 1 Sengah Temila merupakan salah satu sekolah yang memiliki berbagai jenis tanaman yang tumbuh di lingkungan sekolah, termasuk tanaman yang berfungsi sebagai peneduh. Keberadaan tanaman-tanaman tersebut tidak hanya berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih nyaman, tetapi juga memiliki potensi sebagai sumber belajar bagi siswa, khususnya dalam pembelajaran biologi

yang berkaitan dengan keanekaragaman tumbuhan. Dengan demikian, inventarisasi dan deskripsi tanaman peneduh di lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai upaya penataan lingkungan, tetapi juga sebagai potensi sumber belajar biologi yang mendukung proses pembelajaran berbasis lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi jenis-jenis tanaman peneduh yang terdapat di lingkungan SMA Negeri 1 Sengah Temila. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keberadaan dan keanekaragaman tanaman peneduh di lingkungan sekolah serta menjadi sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan lingkungan sekolah dan kegiatan pembelajaran.

## II. METODE

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2024 di SMA Negeri 1 Sengah Temila untuk mengamati kondisi fisik lapangan dan jenis tanaman peneduh di lingkungan sekolah tersebut. Berikut denah SMA Negeri 1 Sengah Temila.

**Gambar 1.**

Denah SMA Negeri 1 Sengah Temila



Berdasarkan gambar 1. Beberapa tanda panah merah yang menunjukkan arah pergerakan di sekitar lapangan upacara dan antar ruang kelas. Tanda panah merah ini juga menandakan lokasi dimana terdapat tanaman peneduh. Tanaman peneduh ini ditempatkan di sepanjang jalur yang dilalui oleh siswa dan staf sekolah, khususnya di sekeliling lapangan

upacara dan di area dekat ruang kelas, perpustakaan, serta fasilitas lainnya.

### Alat dan Bahan

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: alat tulis, meteran, dan kamera digital. Bahan dalam penelitian ini adalah seluruh tanaman peneduh yang terdapat di lingkungan SMA Negeri 1 Sengah Temila.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, pengumpulan data, dokumentasi foto, pembuatan herbarium, dan identifikasi tanaman.

### Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena, disertai dengan pencatatan sistematis mengenai keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam tentang subjek yang diteliti, serta memahami konteks dan dinamika yang memengaruhi fenomena tersebut. Pencatatan yang cermat dan sistematis selama observasi membantu dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan yang relevan.

### Dokumentasi

#### a) Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto diambil menggunakan kamera ponsel peneliti sebagai bukti otentik dan tanpa manipulasi, bertujuan untuk memastikan keabsahan penelitian. Pengambilan gambar morfologi tanaman dilakukan untuk memahami secara visual tampilan fisik dan struktur tanaman, dengan penekanan pada karakteristik daun, batang, bunga, akar, dan buah.

#### b) Pembuatan Herbarium

Herbarium adalah koleksi bahan tumbuhan yang diawetkan setelah tanaman mati, disertai dengan data dan informasi tentang manfaatnya. Tujuan pembuatan herbarium meliputi pengumpulan dan dokumentasi berbagai jenis tumbuhan untuk keperluan identifikasi dan penelitian. Proses ini melibatkan pengumpulan, pengeringan, pengawetan, dan penyusunan tumbuhan. Herbarium penting dalam mengidentifikasi spesies tanaman, terutama yang belum diklasifikasikan.

#### c) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah dokumen penting yang digunakan untuk mencatat informasi, pengamatan, dan ide selama kegiatan penelitian atau observasi. Fungsi catatan lapangan adalah untuk memastikan bahwa informasi yang relevan tidak hilang dan dapat dengan mudah diakses kembali.

### Identifikasi tanaman

Identifikasi adalah proses untuk menentukan atau mengenali suatu objek, individu, atau fenomena berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Dalam proses ini, identifikasi sering dilakukan dengan merujuk pada referensi tambahan, seperti buku identifikasi dari van Steenis (2006) dan Backer dan van den Brink Jr. (1965), dan aplikasi tumbuhan secara online yaitu *Plants of The World Online* di <https://powo.science.kew.org> dan *Plantamor Online* di <https://plantamor.com>. Tujuan dari identifikasi adalah untuk memastikan dan memahami dengan akurat identitas atau spesifikasi dari objek tersebut, sehingga tindakan yang sesuai atau analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan tepat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai tanaman peneduh di lingkungan SMA Negeri 1 Sengah Temila menunjukkan adanya keanekaragaman tanaman peneduh yang mencakup sebanyak 10 spesies tumbuhan yang berasal dari 7 famili yang berbeda berikut dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1.

Jenis Tanaman Peneduh di Lingkungan SMA Negeri 1 Sengah Temila

No	Famili	Spesies	Nama lokal
1.	Myrtaceae	<i>Syzygium samarangense</i>	Jambu air
		<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu biji
		<i>Syzygium paniculatum</i> Gaertn.	Pucuk merah
2.	Combretaceae	<i>Terminalia catappa</i> L.	Ketapang
3.	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i> L.	Mangga
4.	Sapindaceae	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Rambutan
5.	Euphorbiceae	<i>Hevea brasiliensis</i> (Willd. Ex A.Juss.) Müll.Arg.	Karet

6.	Fabaceae	<i>Acacia mangium</i> willd	Akasia
		<i>Caesalpinia Pulcherrima</i> (L.) Swartz.	Kembang merak
7.	Polyalthia	<i>Polyalthia longifolia</i> (Sonn.) Benth. & Hook.f.ex Thwaites	Glodokan tiang

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa lingkungan SMA Negeri 1 Sengah Temila memiliki beragam tanaman peneduh yang cukup banyak dan bervariasi. Terdapat 10 spesies tanaman yang berasal dari 7 famili. Hal ini dikarenakan tanaman-tanaman tersebut mudah beradaptasi dengan lingkungan dan memiliki struktur batang serta pola percabangan yang cocok dengan kondisi area sekolah.

### Deskripsi Tanaman Peneduh di Lingkungan SMA Negeri 1 Sengah Temila

Kelompok tanaman peneduh di lingkungan SMA Negeri 1 Sengah Temila meliputi beberapa jenis diantaranya adalah:

#### Jambu air (*Syzygium samarangense*)

Habitus pohon. Akar tunggang berwarna kecokelatan, tingginya berkisar antara 3 hingga 10 meter. Batangnya bersifat bengkok dan bercabang, dimulai dari pangkal pohon, berwarna coklat. Daun tunggal berhadapan dan memiliki tangkai, dengan ujung tumpul, pangkal bulat, pertulangan menyirip, panjang sekitar 15-20 cm, lebar 4-6 cm, dan tangkainya sekitar 3-7 mm, berwarna hijau. Bunga dalam bentuk malai, dengan kelopak berbentuk corong, bercangap 5-6, berwarna kuning keputihan. Benang sarinya tak terhingga, tangkai sarinya hijau pucat, kepala putik berwarna putih kehijauan, putik 1 berwarna hijau pucat, dan mahkota bunganya panjangnya 5-10 mm, berwarna kuning muda. Buahnya berbentuk buni, berwarna merah, lonceng mengerucut, dengan diameter sekitar 5-8 cm. Bijiannya menyerupai ginjal, kecil, dan berwarna coklat.

#### Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)

Habitus pohon. Akar tunggangnya berwarna kecokelatan, dengan tinggi pohon berkisar antara 2 hingga 10 meter. Batangnya bersifat bengkok dan bercabang, dimulai dari pangkal pohon, berwarna coklat dan memiliki bercak. Daun tunggal berhadapan dan memiliki tangkai, dengan ujung tumpul, pangkal bulat,

pertulangan menyirip, panjang sekitar 6-14 cm, lebar 3-6 cm, dan tangkainya sekitar 3-6 mm, berwarna hijau. Bunga bersifat majemuk, dengan kelopak berbentuk tabung, bercangap 2-5, berwarna kuning keputihan. Benang sarinya tak terhingga, tangkai sarinya hijau pucat, kepala putik berwarna putih kehijauan, putik 1 berwarna hijau pucat, dan mahkota bunganya panjangnya 5-10 mm. berwarna kuning muda. Buahnya berbentuk buni, berwarna hijau kekuningan, bulat telur, dengan diameter sekitar 7-10 cm. Bijiannya simetris. kecil, berwarna kuning kecokelatan.

#### **Pucuk Merah (*Syzygium paniculatum*)**

Habitus perdu. Akar tunggang berwarna coklat, tinggi mencapai 5-7 meter. Batang bulat, keras, berkayu, dan bercangap mulai dari pangkal pohon, dengan warna coklat. Daun tunggal berbentuk oval dan bertangkai, ujungnya lancip, pangkalnya bulat, pertulangan menyirip, panjangnya sekitar 5-6 cm dan lebarnya 2 cm, dengan tangkai sekitar 2-3 mm, berwarna hijau dan merah. Bunga bersifat majemuk, kelopaknya berbentuk tabung, bercangap 3-5, berwarna kuning keputihan, benang sarinya tak terhingga, tangkai sarinya hijau pucat, kepala putiknya putih, putik 1 berwarna putih, dan mahkotanya panjang sekitar 4-8 mm berwarna kuning muda. Buahnya bersifat majemuk, berwarna ungu, berbentuk bulat telur, dengan diameter sekitar 0,7 cm. Biji dikotil, kecil. berwarna coklat tua.

#### **Pohon Ketapang (*Terminalia catappa*)**

Habitus pohon. Akarnya terdiri dari akar tunggang, berwarna coklat. Tingginya mencapai 30-35 meter. Batangnya berbentuk bulat, tegak lurus, dan bercangap simpodial, dengan warna abu-abu kecokelatan. Daun tunggal, bertangkai, ujungnya runcing, pangkalnya berlekuk, tepi daun berombak, pertulangan menyirip, panjang 8-38 cm, lebar 5-19 cm, dan tangkainya sekitar 5-7 mm, berwarna hijau tua. Bunga bersifat tunggal, dengan kelopak menyerupai lonceng dan bercangap 5, berwarna putih, krem, hingga kuning. Benang sari berkisar antara 6-7, dengan tangkai sari berwarna putih. Kepala putik berwarna kuning, dan terdapat 10-12 putik berwarna kuning tanpa mahkota. Buahnya bersifat majemuk, berwarna hijau, bulat, dengan diameter sekitar 4-5,5 cm. Biji buahnya berbentuk lonjong, kecil, dan berwarna coklat.

#### **Pohon Mangga (*Mangifera indica*)**

Habitus pohon. Akar tunggangnya berwarna kecokelatan, dengan tinggi mencapai 5-10 meter. Batangnya tumbuh tegak dan memiliki banyak cabang, berwarna coklat. Daun tunggal berhadapan dan bertangkai, ujungnya runcing. pangkalnya bulat telur, pertulangan menyirip, panjang 15-35 cm, lebar 6-16 cm, dan tangkainya sekitar 2-4 mm, berwarna hijau. Bunga bersifat majemuk, dengan kelopak berbentuk lonjong, berwarna kuning keputihan. Benang sarinya berkisar antara 1-5, dengan tangkai sari berwarna merah, kepala putik berwarna kuning kehijauan, putik 1 berwarna kuning, dan mahkotanya panjangnya 4-8 mm berwarna kuning muda. Buahnya berbentuk buni, dengan warna yang bervariasi antara hijau, oranye, kuning, dan merah, berbentuk bulat lonjong, dengan diameter mencapai 5-25 cm. Biji buahnya berbentuk lonjong pipih dan berwarna putih.

#### **Pohon Rambutan (*Nephelium Lappaceum*)**

Habitus pohon. Akar tunggangnya berwarna coklat, dengan tinggi mencapai 15-20 meter. Batangnya berbentuk bulat dan memiliki banyak cabang, berwarna coklat. Daunnya majemuk, berselang-seling, dan bertangkai, dengan ujung yang runcing, pangkalnya bulat, pertulangan menyirip, panjang daun berkisar antara 7-20 cm, lebar 3-6 cm, dan tangkainya sekitar 3-7 mm, berwarna hijau. Bunga bersifat majemuk, dengan kelopak berbentuk cawan dan bercangap 7-12. berwarna kekuning-kuningan. Benang sari berkisar antara 5-7, dengan tangkai sari berwarna hijau. Kepala putik berwarna kuning keputihan, sedangkan putik 2-3 berwarna hujan, tanpa mahkota. Buahnya berupa buni, yang pada tahap muda berwarna hijau dan pada tahap tua berubah menjadi merah, berbentuk bulat panjang dan berbulu. dengan diameter sekitar 4-5 cm. Biji buahnya berbentuk elips, kecil, dan berwarna putih.

#### **Pohon Karet (*Hevea Brasiliensis*)**

Habitus pohon. Akarnya terdiri dari akar tunggang, lateral, dan serabut yang berwarna coklat. Tinggi pohon mencapai 15-20 meter. Batangnya tumbuh tegak, berbentuk bulat, dan bercangap simpodial, dengan warna coklat tua. Daun tunggal berselang dan memiliki tangkai, ujungnya runcing. pangkalnya meruncing, pertulangan menyirip, panjang 15-20 cm, lebar 8-15 cm, dan tangkainya sekitar 3-10 mm, berwarna hijau.

Bunga bersifat tunggal, dengan kelopak berbentuk mangkuk dan bercangap 11-13, berwarna kuning keputihan. Benang sari berkisar antara 10-13, dengan tangkai sari putih kekuningan. Kepala putik berwarna kuning, sedangkan putiknya sebanyak 3 berwarna hitam. Mahkotanya memiliki panjang sekitar 1-2 mm dan berwarna kuning. Buahnya berupa buni, berwarna hijau, berbentuk bulat, dengan diameter sekitar 1-2 cm. Biji buahnya berbentuk bulat, kecil, dan berwarna putih.

**Pohon Akasia Mangium (*Acacia mangium willd*)**

Habitus pohon. Akar pohon terdiri dari akar tunggang yang berwarna putih kotor dan memiliki cabang. Tingginya berkisar antara 15 hingga 30 meter. Batangnya berbentuk silindris dan simpodial, dengan warna coklat keabuan. Daunnya bersifat majemuk dengan banyak anak daun, ujungnya runcing, pangkalnya berlekuk, tepi daun berombak, dan pertulangan daun berjalan secara paralel. Panjang daun mencapai 25 cm, lebar 10 cm, dan tangkainya sekitar 5-7 mm, berwarna hijau gelap. Bunga tersusun dalam malai, dengan kelopak menyerupai tabung dan bercangap 15-20, berwarna kuning. Benang sari bunga sangat banyak, dengan tangkai sari berwarna kuning. Kepala putik berwarna kuning, terdapat banyak putik berwarna kuning, dan mahkota bunganya memiliki 5 helai. Buahnya berupa polong-polorigan, yang pada awalnya berwarna hijau dan kemudian berubah menjadi coklat, dengan diameter mencapai 7-8 cm. Biji buahnya berbentuk lonjong, kecil, dan berwarna hitam mengkilap.

**Pohon Glodokan Tiang (*Polyalthia longifolia*)**

Habitus pohon. Pohon ini memiliki penampilan sebagai berikut: Sistem akar pohon terdiri dari akar tunggang yang berwarna putih kotor dan bercabang. Tingginya mencapai 30-35 meter. Batangnya berbentuk silindris dan sampodial, dengan warna coklat keabuan. Daun tunggal berbentuk elips, ujungnya runcing, pangkalnya memanjang, tepi daun berombak, pertulangan menyirip, panjang 8-10 cm, lebar 4-6 cm, dan tangkainya sekitar 2-3 mm. Berwarna hijau gelap. Bunga tersusun dalam malai, dengan kelopak menyerupai tabung dan bercangap 5, berwarna kuning kehijauan. Benang sari bunga sangat banyak, dengan tangkai sari berwarna kuning kehijauan.

Kepala putik berwarna kuning kehijauan, terdapat banyak putik berwarna kuning kehijauan, dan mahkota bunganya memiliki 5 hela. Buahnya berupa buni, dengan warna yang bervariasi antar kemerasin hingga kekuningan, dan memiliki diameter sekitar 2-3 cm. Biji buahnya pipih hingga bulat, kecil, dan berwarna kecoklatan hingga kehitaman.

**Kembang Merak (*Caesalpinia pulcherrima* (L.) Sw.)**

Habitus pohon kecil dengan habitus tegak dan banyak cabang. Akar tunggangnya kuat dengan akar lateral yang menyebar luas, mendukung penyerapan nutrisi dan air secara efisien. Tinggi tanaman ini berkisar antara 2 hingga 4 meter, namun dalam kondisi ideal dapat mencapai 6 meter. Batangnya berkayu, silindris, berwarna coklat keabu-abuan, dan kadang berduri. Daunnya majemuk dan menyirip ganda dengan anak daun kecil berbentuk lonjong, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi berombak, dan pertulangan paralel. Bunganya sangat mencolok dengan warna merah, oranye, dan kuning, tumbuh dalam tandan besar di ujung cabang, memiliki kelopak berbentuk tabung dan bercangap 15-20. Benang sari banyak dengan tangkai sari dan kepala putik berwarna kuning, serta mahkota bunga dengan 5 helai. Buahnya berupa polong panjang dan pipih, yang awalnya berwarna hijau dan berubah menjadi coklat saat matang, dengan panjang 7-8 cm. Biji berbentuk lonjong, kecil, dan berwarna coklat kehitaman mengkilap.

Famili Myrtaceae mendominasi dengan persentase terbesar, yaitu sepertiga dari seluruh tanaman. Hal ini mengindikasikan bahwa tumbuhan dari famili Myrtaceae paling sering ditemukan, kemungkinan karena kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan sekolah atau karena sengaja ditanam dalam jumlah besar karena manfaatnya yang signifikan sebagai peneduh (Setiawan & Aditya, 2020). Famili Myrtaceae dipilih karena memiliki kanopi yang lebat yang memberikan keteduhan maksimal, serta karakteristik pertumbuhan yang cepat dan mudah dirawat (Santoso, 2023).

Famili Fabaceae menempati posisi kedua dengan seperlima dari seluruh tanaman. Ini menunjukkan bahwa tumbuhan dari famili Fabaceae juga cukup dominan dan memiliki peran penting dalam ekosistem sekolah, baik dari segi fungsi peneduh, estetika, atau manfaat

lingkungan lainnya (Wulandari, 2022). Tumbuhan dari famili Fabaceae mungkin memiliki ciri-ciri khusus yang menjadikannya pilihan kedua setelah famili Myrtaceae.

Famili Combretaceae, Anacardiaceae, Sapindaceae, Euphorbiaceae, dan Polyalthia masing-masing menyumbang sepersepuluh dari total tumbuhan peneduh di lingkungan SMA Negeri 1 Sengah Temila. Ini menunjukkan adanya keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai peneduh di sekolah tersebut, meskipun tidak sebanyak famili Myrtaceae dan Fabaceae. Keberadaan variasi famili ini penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan menyediakan habitat bagi berbagai jenis fauna (Anggraini, 2018). Variasi ini juga mencerminkan upaya untuk menghindari ketergantungan pada satu jenis tumbuhan saja, yang bisa berisiko jika terjadi serangan hama atau penyakit.

Penelitian menunjukkan bahwa pemilihan jenis tanaman peneduh sering kali didasarkan pada berbagai faktor, termasuk adaptabilitas terhadap lingkungan lokal, manfaat ekologis, dan estetika (Susanti *et al.*,

#### IV. KESIMPULAN

Lingkungan SMA Negeri 1 Sengah Temila memiliki keanekaragaman tanaman peneduh yang tinggi dengan 10 spesies dari 7 famili. Famili Myrtaceae mendominasi dengan sepertiga dari total tanaman, diikuti oleh Fabaceae dengan seperlima. Spesies dominan seperti *Syzygium samarangense*, *Psidium guajava* L., dan *Syzygium paniculatum* dipilih karena adaptabilitas dan struktur yang cocok

untuk area sekolah. Selain itu, tumbuhan peneduh juga dapat berperan dalam mengurangi suhu lingkungan sekitar, meningkatkan kualitas udara, dan memberikan habitat bagi fauna lokal (Hidayat *et al.*, 2019). Penelitian oleh Pratama *et al.* (2021) menunjukkan bahwa pemilihan tumbuhan peneduh tidak hanya didasarkan pada kemampuannya untuk memberikan keteduhan tetapi juga manfaatnya dalam meningkatkan kualitas udara melalui penyerapan polutan dan penyediaan oksigen. Dengan demikian, keberagaman jenis tumbuhan peneduh di SMA Negeri 1 Sengah Temila tidak hanya penting untuk fungsi ekologis tetapi juga untuk kesehatan dan kesejahteraan komunitas sekolah.

Secara keseluruhan, distribusi persentase berbagai famili tumbuhan peneduh di lingkungan SMA Negeri 1 Sengah Temila mencerminkan pendekatan yang beragam dan holistik dalam pemilihan tumbuhan yang memberikan manfaat maksimal dari segi ekologi, estetika, dan kesehatan.

untuk area sekolah. Keanekaragaman ini berkontribusi pada terciptanya ruang terbuka hijau yang asri dan nyaman. Dominasi Myrtaceae kemungkinan disebabkan oleh kanopi lebat, pertumbuhan cepat, dan perawatan mudah, sementara famili lainnya penting untuk keseimbangan ekosistem dan variasi tanaman peneduh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A. (2021). Penghijauan di lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam kegiatan luar ruangan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 15(2), 67–78.
- Anggraini, N. (2018). Keberagaman tumbuhan peneduh di sekolah: Studi kasus di SMA Negeri 1 Sengah Temila. *Jurnal Botani Indonesia*, 20(1), 45–56.
- Ardiansyah, I. (2020). Pengaruh pohon peneduh terhadap suhu permukaan di lingkungan tropis. *Jurnal Ekologi Tropis*, 25(3), 112–124.
- Hermawan, R. (2019). Pengaruh pohon peneduh terhadap tingkat kebisingan di lingkungan sekolah. *Jurnal Akustik Lingkungan*, 11(3), 77–88.
- Hidayat, S. (2022). Identifikasi jenis pohon peneduh di lingkungan sekolah: Studi kasus di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Tanaman*, 18(4), 90–102.
- Hidayat, S., Setiawan, H., & Aditya, R. (2019). Tumbuhan peneduh dan manfaat ekologisnya. *Jurnal Kehutanan*, 30(2), 155–167.
- Irwan, Z. D. (2015). *Prinsip-prinsip ekologi dan organisasi ekosistem komunitas dan lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuntoro, A. (2021). Jenis pohon peneduh di SMA Negeri 2 Semarang dan kegunaannya. *Jurnal Hortikultura*, 22(1), 50–63.

- Lakitan, B. (2011). *Dasar-dasar fisiologi tumbuhan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maher, B. A. (Ed.). (1964–1972). *Progress in experimental personality research* (6 vols.). New York: Academic Press.
- ndriyanto. (2012). *Ekologi hutan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratama, D. (2021). Fungsi dan manfaat pohon peneduh dalam lingkungan sekolah. *Jurnal Lingkungan Pendidikan*, 14(3), 23–34.
- Putra, M. (2023). Pengaruh tanaman peneduh terhadap kualitas lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 16(1), 77–89.
- Rahayu, D. (2021). Pengaruh pohon peneduh terhadap kualitas udara di sekolah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 19(2), 134–145.
- Rupilu, A. C., & Maryani, I. (2025). Boosting scientific literacy and learning motivation in elementary students through a contextual plant encyclopedia. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 18(1), 232–242. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.50376>
- Santoso, H. (2023). Kanopi pohon dan kemampuannya dalam memberikan ketahanan terhadap sinar matahari. *Jurnal Botani Tropis*, 21(3), 56–68.
- Sari, T. (2020). Kualitas lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 12(1), 42–53.
- Setiawan, H., & Aditya, R. (2020). Studi tumbuhan dari famili Myrtaceae di lingkungan sekolah. *Jurnal Botani Indonesia*, 22(2), 78–90.
- Situmorang, P. (2021). Manfaat pohon peneduh dalam mengurangi kadar debu di udara. *Jurnal Lingkungan Sekolah*, 17(2), 65–76.
- Susanti, E., Pratama, D., & Hidayat, S. (2021). Pertimbangan dalam pemilihan tumbuhan peneduh untuk lingkungan sekolah. *Jurnal Ekologi Pendidikan*, 13(1), 34–45.
- Tjitrosoepomo, G. (2013). *Morfologi tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijaya, N. (2018). Kemampuan penyerapan polutan oleh tanaman peneduh. *Jurnal Lingkungan dan Polusi*, 20(4), 112–123.
- Wulandari, R. (2022). Peran tumbuhan dari famili Fabaceae dalam ekosistem sekolah. *Jurnal Kehutanan dan Lingkungan*, 23(2), 89–101.
- Yuliani, A. (2022). Penghijauan dan kepuasan komunitas sekolah: Studi kasus di beberapa sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 14(2), 101–115.